

Tingkat pengetahuan tentang prolaps organ panggul pada perempuan yang berolahraga *gym* di tempat *gym* khusus perempuan wilayah Denpasar Selatan tahun 2017



Ni Putu Omasih Kiantimi,^{1*} I Gede Mega Putra,² Ida Bagus Gde Fajar Manuaba²

ABSTRACT

Background: Pelvic organ prolapse (POP) is the descent of pelvic organs into the vagina and may get through the vaginal introitus which can be caused by various risk factors. Increased intra-abdominal pressure due to heavy lifting weights or fail exercises in the gym is one of the risk factors of POP. POP is a non-life-threatening disease but disrupts the quality of life and need for repeated, and costly surgery to improve the quality of pelvic organs of the patient. In fact, the prevention is a crucial thing for the POP disease. One of the preventions that can be implemented is the improvement of public knowledge about POP.

Aim: The study aims to determine the level of knowledge about POP in women who exercise gym at special gym women in the area of South Denpasar in 2017.

Method: This study is quantitative descriptive research with data collection techniques using questionnaire instruments. The questionnaire used has been validated by the *Pearson product moment* formula and has passed the reliability test with *alpha Cronbach value* 0.884 (> 0.600). 106 respondents have fulfilled the inclusion and exclusion criteria. Respondents in this study are women who exercise gym at the gymnasium of women in South Denpasar. Data analysis technique using quantitative descriptive analysis.

Result and Conclusion: The average score of the respondent's knowledge is 73.8%. It means their knowledge level is enough. The good knowledge level distribution as much as 48,1%, the category for enough level was 45,3%, and less category as much as 6,6%.

Keywords: Knowledge, pelvic organ prolapse, gynecological problems

Cite This Article: Kiantimi, N.P.O., Putra, I.G.M., Manuaba, I.B.G.F. 2018. Tingkat pengetahuan tentang prolaps organ panggul pada perempuan yang berolahraga *gym* di tempat *gym* khusus perempuan wilayah Denpasar Selatan tahun 2017. *Intisari Sains Medis* 9(3): 85-91. DOI: 10.1556/ism.v9i3.237

ABSTRAK

Prolaps organ panggul (POP) adalah turunnya organ panggul kedalam liang vagina hingga keluar dari introitus vagina yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Peningkatan tekanan *intra abdominal* karena mengangkat beban yang berat, berolahraga *gym* dengan cara yang salah merupakan salah satu faktor risiko POP. POP merupakan penyakit yang tidak mengancam nyawa tetapi mengganggu kualitas hidup penderitanya dan diperlukannya operasi yang berulang kali dan mahal untuk memperbaiki kualitas organ panggul penderita. Sehingga pencegahan sangat penting untuk penyakit POP. Salah satu pencegahan yang dapat dilaksanakan adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang POP.

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang POP pada perempuan yang berolahraga *gym* di tempat *gym* khusus perempuan wilayah Denpasar Selatan tahun 2017.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner. Kuisioner yang digunakan telah tervalidasi dengan rumus *pearson product moment* dan telah lulus uji reabilitas dengan nilai *alpha cronbach* 0,884 (>0,600). Terdapat 106 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang berolahraga *gym* di tempat *gym* khusus perempuan wilayah Denpasar Selatan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Simpulan: Rata-rata skor pengetahuan responden 73,8%. Sehingga, dapat dikategorikan tingkat pengetahuan responden adalah tingkat pengetahaun cukup. Distribusi kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 48,1 %, kategori pengetahuan cukup sebanyak 45,3% dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 6,6% dari total responden.

Kata Kunci: Pengetahuan, prolaps organ panggul, masalah ginekologi.

Cite This Article: Kiantimi, N.P.O., Putra, I.G.M., Manuaba, I.B.G.F. 2018. Tingkat pengetahuan tentang prolaps organ panggul pada perempuan yang berolahraga *gym* di tempat *gym* khusus perempuan wilayah Denpasar Selatan tahun 2017. *Intisari Sains Medis* 9(3): 85-91. DOI: 10.1556/ism.v9i3.237

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

²Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/ RSUP Sanglah

*Corresponding:

Ni Putu Omasih Kiantimi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
omakiantimi@gmail.com

Received: 2018-04-08

Accepted: 2018-10-28

Diterbitkan: 2018-12-1

PENDAHULUAN

Prolaps organ panggul (POP) adalah turunnya organ panggul kedalam liang vagina hingga keluar dari introitus vagina. Organ panggul yang dapat mengalami prolaps adalah uterus, tunggul vagina, vesika urinaria dan rektum. Proses ini berlangsung secara perlahan dalam kurun waktu yang lama. POP tidak mengancam nyawa tetapi mengganggu kualitas hidup penderitanya.¹ Gejala yang dapat dirasakan oleh penderita POP yaitu adanya sensasi tertarik di daerah vagina atau punggung belakang, terabanya tonjolan di vagina atau keluar dari vagina, mengeluhkan gejala pada sistem saluran kemih dan saluran pencernaan, serta munculnya perasaan tidak nyaman saat berhubungan seksual.¹⁻⁴

Menurut *International Urogynecology Journal*, POP terjadi sekitar 30% pada wanita usia >40 tahun. Pada wanita usia diatas 50 tahun dan multipara, angka prevalensi POP sebesar 30%-50%.⁵ Sebagian wanita yang pernah melahirkan normal akan mengalami keadaan ini dalam berbagai tingkatan tetapi tidak semua diantara mereka mengeluhkan hal ini pada dokter yang menyebabkan angka kejadian yang pasti sulit ditentukan.⁶

Menurunnya daya dukung yang seharusnya terbentuk dari interaksi dinamis tulang panggul, jaringan ikat *endopelvic*, dan otot dasar panggul merupakan faktor terjadinya POP.¹ Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh penuaan dan *menopause*, adanya tekanan berlebihan pada dasar panggul yang dapat disebabkan oleh obesitas, batuk lama, konstipasi kronis, perenggangan, angkat beban, adanya faktor keturunan, kehamilan, bentuk dan kecendrungan tulang panggul, ras dan etnis.^{2,3}

Tingginya biaya operasi untuk kasus POP merupakan kendala dalam memperbaiki kualitas hidup seseorang. Selain itu, dibutuhkannya tenaga ahli yang profesional dibidangnya untuk melakukan tindakan operasi tersebut.⁷ Menurut *International Journal of Women's Health* hanya 6,3%-19% kemungkinan seseorang yang berusia 80 tahun untuk melakukan sekali saja operasi dalam seumur hidupnya dan 43%-58% diperlukannya operasi kembali setelah operasi rekonstruksi utama panggul.⁸ Di Negara Inggris, kurang lebih 29.000 operasi prolaps telah dilakukan dari tahun 2010 sampai 2011 dengan anggaran dana kurang lebih 60 juta poundsterling.⁹

Upaya pencegahan yang lebih sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak POP terutama pada masyarakat yang memiliki faktor risiko tinggi. Berolahraga *gym* berupa angkat berat apalagi dengan cara yang tidak benar merupakan salah satu faktor risiko POP yang dapat meningkatkan tekanan intrabdomen dan trauma pada otot dasar panggul. Salah satu pencegahan yang dapat dilaksanakan

yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang POP agar meminimalkan risiko penyakit, penyuluhan tentang POP dan upaya lainnya.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang prolaps organ panggul pada perempuan yang berolahraga *gym* yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk pencegahan penyakit POP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif *cross-sectional* dengan teknik pengambilan data menggunakan instrument kuisioner. Kuisioner yang digunakan telah tervalidasi dengan rumus *pearson product moment* dan telah lulus uji reabilitas dengan nilai *alpha cronbach* 0,884 (>0,600) menggunakan SPSS 16.0. *for windows*. Penelitian dilaksanakan di beberapa tempat *gym* khusus perempuan Wilayah Denpasar Selatan, Bali. Pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 22 Agustus 2017 sampai 25 September 2017. Kriteria inklusi sampel penelitian yaitu seluruh perempuan yang berolahraga *gym* di tempat *gym* khusus perempuan wilayah Denpasar Selatan. Kriteria eklusi sampel penelitian yaitu subjek menolak berpartisipasi serta tidak menandatangani *informed consent*, dan subjek tidak bisa mengikuti proses pengisian kuisioner sepenuhnya karena lain hal.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dimana seluruh populasi target yang memenuhi kriteria dimasukan sebagai sampel. Validitas ditentukan berdasarkan teknik *total sampling* walaupun mencapai sampel minimum ataupun tidak. Jumlah sampel minimum dihitung dengan rumus besar sampel untuk proporsi tunggal. Tidak ditemukan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, jadi besar proporsi adalah 50% ($P = 0,5$) maka $Q = 1 - P = 0,5$. Besar ketetapan relatif yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 15% ($d = 0,15$). Besarnya $Z_{\alpha} = 1,96$ untuk $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan, dibutuhkan minimal 43 perempuan sebagai subjek penelitian.¹⁰

Kuisioner penelitian terdiri dari 14 pertanyaan tentang POP yang terdiri dari lima subtopik materi. Subtopik terdiri dari definisi, tanda dan gejala, faktor risiko, penanganan, dan pencegahan. Pengisian kuisioner dilakukan dengan cara memberikan cek list (\surd) pada pilihan yang tersedia. Setiap item pertanyaan akan diberi skor satu (1) jika benar dan diberi skor nol (0) jika salah. Nilai dari tiap item pertanyaan dijumlahkan, kemudian dibagi total pertanyaan dan dikali 100%. Selanjutnya dikategorikan menjadi 3 katagori tingkat pengetahuan menurut pengkategorian Machfoedz yaitu tingkat pengetahuan tergolong baik jika, subjek mampu menjawab dengan benar

76-100% dari seluruh pernyataan. Tergolong cukup, jika subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pernyataan. Serta tergolong kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan.¹¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perempuan yang berolahraga *gym* di tempat *gym* khusus perempuan wilayah Denpasar Selatan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan informasi yang pernah diterima mengenai POP.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian diperoleh 106 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan berupa data demografi dan data pengetahuan tentang POP. Data demografi terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi yang pernah diperoleh responden tentang POP. Data pengetahuan berupa katagori tingkat pengetahuan responden.

Karakteristik Responden

Mayoritas responden berumur 16-30 tahun yaitu sebanyak 60,4 %. Rentangan umur 16-30 tahun menurut DepKes RI dikategorikan sebagai remaja akhir dan dewasa awal. Salah satu ciri khas psikologi usia remaja adalah mementingkan *body image* yang menyebabkan usia remaja rajin berolahraga dan lebih sering ke tempat *gym* agar bisa berolahraga dengan tepat dan lebih efisien, selain itu karena lingkungan *gym* berupa lingkungan *indoor* yang menyebabkan terlindung dari perubahan cuaca.

Karakteristik pendidikan responden dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan ijazah terakhir responden. Hasil penelitian diperoleh mayoritas pendidikan responden adalah SMA sederajat dengan jumlah 60 orang serta persentase 56,6%. Mayoritas kedua adalah perguruan tinggi dengan persentase 38,7 %. Data ini menggambarkan mayoritas perempuan yang berolahraga *gym* adalah masyarakat yang berpendidikan tinggi.

Mayoritas bidang pekerjaan responden adalah sebagai pelajar yaitu 38 orang dengan presentase 35,8%. Hal ini dikarenakan waktu luang yang dimiliki oleh pelajar lebih banyak dibandingkan perempuan yang sudah berumah tangga atau perempuan yang sudah bekerja. Sedangkan bidang pekerjaan yang paling sedikit adalah bidang politik dengan presentase 0,9% sebanyak 1 orang.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa 77 orang responden dengan presentase 72,6 % tidak pernah mendapatkan informasi sebelumnya tentang POP. Sumber informasi yang paling sedikit diperoleh melalui penyuluhan dengan persentase 0,9 % Tingginya persentase responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang POP dikarenakan 93,4% pekerjaan responden bukan di bidang kesehatan.

Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel 5. diperoleh rata-rata hasil skor pengetahuan responden tentang POP adalah 73,8 %. Nilai terendah adalah 35,7. Nilai tertinggi adalah 100. Standar deviasi sebesar 14,9141. Tingkat pengetahuan responden dengan rata-rata persentase benar 73,8% dari seluruh pertanyaan tergolong katagori cukup. Dimana katagori cukup menurut

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur

Umur Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
16-30 tahun	64	60,4
30-40 tahun	21	19,8
>40 tahun	21	19,8

Tabel 2 Distribusi pendidikan responden

Pendidikan Formal	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak Sekolah	0	0,0
SD/ sederajat	0	0,0
SMP/ sederajat	5	4,7
SMA/ sederajat	60	56,6
Perguruan Tinggi	41	38,7

Tabel 3 Distribusi bidang pekerjaan responden

Bidang Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kesehatan	7	6,6
Ekonomi	22	20,8
Pendidikan	3	2,8
Politik dan Pemerintahan	1	0,9
Pelajar	38	35,8
Atau yang lainnya	35	33,0

Tabel 4 Distribusi sumber informasi yang pernah diperoleh responden tentang POP

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Iklan Masyarakat	2	1,9
Penyuluhan	1	0,9
Media cetak/media sosial	15	14,2
Tidak Pernah	77	72,6
Atau yang lainnya	11	10,4

Tabel 5 Pengetahuan responden tentang POP

Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
73,854	35,7	100,0	14,9141

Tabel 6 Distribusi Katagori Tingkat Pengetahuan Responden

Katagori tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	51	48,1
Cukup	48	45,3
Kurang	7	6,6

Tabel 7 Distribusi skor pengetahuan responden tentang POP tiap butir soal

Butir Soal	Topik	Jumlah Jawab Benar (n)	Persentase Benar (%)
No 1	Definisi	94	88,7
No 2	Definisi	98	92,5
No 3	Faktor Risiko	88	83,0
No 4	Faktor risiko	99	93,4
No 5	Definisi	78	73,6
No 6	Tanda gejala	87	82,1
No 7	Tanda gejala	75	70,8
No 8	Faktor risiko	76	71,7
No 9	Pencegahan	77	72,6
No 10	Tanda gejala	63	59,4
No 11	Penanganan	39	36,8
No 12	Penanganan	74	69,8
No 13	Pencegahan	82	77,4
No 14	Pencegahan	66	62,3

Tabel 8 Distribusi katagori tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
16-30 tahun		
Baik	37	57,8
Cukup	25	39,1
Kurang	2	3,1
30-40 tahun		
Baik	7	33,3
Cukup	10	47,6
Kurang	4	19,0
>40 tahun		
Baik	7	33,3
Cukup	12	57,1
Kurang	2	9,5

pengkatagorian tingkat pengetahuan Machfoedz yaitu 56-75%.

Tingkat pengetahuan responden tergolong katagori cukup dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, dapat dipengaruhi oleh bidang pekerjaan responden yang sebesar 93,4% bukan

bidang kesehatan. Bidang pekerjaan tersebut menyebabkan responden cenderung kurang memahami tentang POP. Hal ini berkaitan dengan hasil data penelitian [tabel 4](#) tentang sumber informasi yang pernah diperoleh tentang POP. Sebanyak 72,6 % responden tidak pernah mendapatkan informasi sebelumnya tentang POP dan sebanyak 10,4% mendapatkan informasi tidak berdasarkan iklan masyarakat, penyuluhan, dan media cetak atau media sosial. Dari wawancara kuisioner diperoleh, informasi yang didapatkan melalui interaksi sosial berupa percakapan pertukaran informasi dengan orang lain. Sehingga jenis informasi yang diperoleh tidak memiliki *evidence base* yang tinggi.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji non parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* test karena sampel yang digunakan >50. Nilai *significant* skor pengetahuan responden tentang POP adalah 0,046 dan jika dibulatkan menjadi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal atau mendekati normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$. Jika nilai $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dari data tersebut diketahui bahwa data skor pengetahuan berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal.

Distribusi [tabel 6](#) menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan katagori tingkat pengetahuan diperoleh mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik 51 orang dengan persentase 48,3%. Tingkat pengetahuan dengan katagori cukup sebanyak 58 orang dengan persentase 45,3%. Paling rendah tingkat pengetahuan rendah dengan persentase 6,6 %.

Analisis data skor pengetahuan responden tentang POP tiap butir soal berdasarkan [tabel 7](#). diperoleh rata-rata persentase benar paling tinggi pada pertanyaan soal nomor empat yaitu tentang faktor risiko POP sebesar 93,4 %. Sedangkan, persentase benar paling rendah adalah pertanyaan soal nomor 11 yaitu tentang penanganan POP sebesar 36,8 %. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang penanganan POP dikarenakan tidak semua masyarakat paham dengan tindakan medis dan istilah medis serta tidak semua responden adalah tenaga kesehatan.

Berdasarkan [tabel 8](#), diperoleh rentang umur 16-30 tahun katagori pengetahuan tertinggi adalah katagori baik sebanyak 37 responden dengan persentase 57,8 %. Rentang umur 30-40 tahun katagori pengetahuan tertinggi adalah katagori cukup sebanyak 10 responden dengan persentase 47,6 %. Sedangkan pada rentang umur 16-30 tahun katagori pengetahuan tertinggi adalah katagori cukup sebanyak 12 responden dengan persentase 57,1%.

Rentang umur 16-30 tahun diperoleh rata-rata persentase benar paling tinggi dan katagori

Tabel 9 Distribusi katagori tingkat pengetahuan responden berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP		
Baik	1	20,0
Cukup	2	40,0
Kurang	2	40,0
SMA		
Baik	27	45,0
Cukup	29	48,3
Kurang	4	4,9
Perguruan Tinggi		
Baik	23	56,1
Cukup	16	39,0
Kurang	2	4,9

Tabel 10 Distribusi katagori tingkat pengetahuan responden berdasarkan bidang pekerjaan

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Bidang Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kesehatan		
Baik	5	71,4
Cukup	2	28,6
Kurang	0	0,0
Ekonomi		
Baik	9	40,9
Cukup	10	45,5
Kurang	3	13,6
Pendidikan		
Baik	1	33,3
Cukup	2	66,7
Kurang	0	0,0
Politik dan Pemerintahan		
Baik	1	100,0
Cukup	0	0,0
Kurang	0	0,0
Pelajar		
Baik	22	57,9
Cukup	16	42,1
Kurang	0	0,0
Atau yang lainnya		
Baik	13	37,1
Cukup	16	45,7
Kurang	5	14,3

terbanyak adalah tingkat pengetahuan dengan katagori baik. Hal ini dapat dikarenakan pada

rentangan umur 16-30 tahun responden lebih unggul dalam mengakses informasi baru seperti mendapatkan informasi melalui media internet atau sosial. Sedangkan pada rentangan usia >40 tahun katagori tingkat pengetahuan cukup lebih tinggi dibandingkan usia 30-40 tahun. Hal ini dapat disebabkan usia >40 tahun yang paling berisiko dibandingkan rentangan usia yang lain. Sehingga rentangan usia >40 tahun lebih peduli dengan informasi tentang POP.

Berdasarkan tabel 9, distribusi pengetahuan responden berdasarkan pendidikan, diperoleh data pada pendidikan SMP tertinggi katagori tingkat pengetahuan cukup dan kurang dengan persentase masing-masing 40%. Pada pendidikan SMA katagori paling tinggi adalah tingkat pengetahuan dengan katagori cukup sebanyak 29 responden dengan persentase 48,3%. Sedangkan pada perguruan tinggi katagori paling tinggi adalah tingkat pengetahuan dengan katagori baik sebanyak 23 responden dengan persentase 56,1%. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain serta mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pengetahuannya.¹³

Berdasarkan tabel 10, diperoleh pada bidang kesehatan terbanyak dengan katagori baik sebanyak 5 responden dengan persentase 71,4%. Hal ini dikarenakan topik POP sesuai dengan bidang pekerjaan kesehatan. Bekerja merupakan kegiatan yang dapat memberi pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Pada bidang ekonomi mayoritas katagori cukup dengan persentase 45,5%. Bidang pendidikan mayoritas katagori cukup dengan persentase 66,7%. Bidang politik dan pemerintahan mayoritas katagori baik dengan persentase 100,0%. Pekerjaan sebagai pelajar mayoritas katagori baik persentase 57,9%. Sedangkan pekerjaan yang lainnya mayoritas katagori cukup sebanyak 16 responden dengan persentase 45,7%.

Berdasarkan tabel 11, responden yang memperoleh informasi dari iklan masyarakat terbanyak dengan katagori baik dan cukup dengan persentase masing-masing 50,0%. Responden yang memperoleh informasi dari penyuluhan diperoleh mayoritas katagori baik dengan persentase 100,0%. Responden yang memperoleh informasi dari media cetak atau media sosial diperoleh data katagori terbanyak dengan katagori baik persentase 73,3%. Pada responden yang tidak pernah memperoleh informasi mengenai POP mayoritas katagori cukup sebanyak 42 responden dengan persentase 54,5%. Responden yang memperoleh informasi mengenai POP melalui sumber informasi lainnya diperoleh

Tabel 11 Distribusi katagori tingkat pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi yang pernah diperoleh tentang POP

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Iklan Masyarakat		
Baik	1	50,0
Cukup	1	50,0
Kurang	0	0,0
Penyuluhan		
Baik	1	100,0
Cukup	0	0,0
Kurang	0	0,0
Media Cetak		
Baik	11	73,3
Cukup	4	26,7
Kurang	0	0,0
Tidak pernah		
Baik	28	36,4
Cukup	42	54,5
Kurang	7	9,1
Atau yang lainnya		
Baik	11	100,0
Cukup	0	0,0
Kurang	0	0,0
Atau yang lainnya		
Baik	13	37,1
Cukup	16	45,7
Kurang	5	14,3

data katagori terbanyak dengan katagori baik sebanyak 11 responden dengan persentase 100,0%.

Responden yang memperoleh informasi mengenai POP melalui sumber informasi lainnya diperoleh data katagori terbanyak dengan katagori baik sebanyak 11 responden dengan persentase 100,0% informasi yang didapatkan dapat melalui interaksi sosial berupa percakapan pertukaran informasi dengan orang lain. Sehingga kemungkinan jenis informasi yang diperoleh tidak memiliki *evidence base* yang tinggi. Suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru dan semakin banyak mendapatkan informasi maka pengetahuan akan semakin luas.¹³

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden tergolong katagori cukup mengenai POP dengan rata-rata persentase benar 73,8 %. Distribusi katagori tingkat pengetahuan

diperoleh 48,1% responden katagori tingkat pengetahuan baik, katagori pengetahuan cukup sebanyak 45,3% dan katagori pengetahuan kurang sebanyak 6,6%

Usia responden terbanyak berada pada rentangan usia 16-30 tahun dengan persentase 60,4%, pendidikan formal responden terbanyak adalah SMA dengan persentase 56,6%, bidang pekerjaan responden terbanyak adalah pelajar dengan persentase 35,8%, dan sebanyak 72,6% responden tidak pernah memperoleh informasi mengenai POP. Persentase benar tentang POP tertinggi yaitu pada rentang usia 16-30, pendidikan formal perguruan tinggi, pekerjaan bidang kesehatan dan yang pernah mendapatkan informasi melalui penyuluhan.

Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan katagori diperoleh data usia 16-30 tahun katagori pengetahuan terbanyak katagori baik. Rentangan usia 30-40 tahun katagori pengetahuan terbanyak katagori cukup. Usia >40 tahun katagori pengetahuan terbanyak katagori cukup. Berdasarkan pendidikan, responden dengan pendidikan SMP katagori pengetahuan terbanyak katagori cukup dan kurang. Pendidikan SMA katagori pengetahuan terbanyak katagori cukup. Pendidikan perguruan tinggi katagori pengetahuan terbanyak katagori baik.

Berdasarkan bidang pekerjaan, bidang kesehatan katagori pengetahuan terbanyak katagori baik. Bidang ekonomi katagori pengetahuan terbanyak katagori cukup. Bidang pendidikan katagori pengetahuan terbanyak katagori cukup. Informasi yang pernah diperoleh, sumber informasi dari iklan masyarakat katagori pengetahuan terbanyak katagori baik dan cukup. Sumber informasi dari penyuluhan katagori pengetahuan terbanyak katagori baik dan cukup. Sumber informasi dari media cetak/media sosial katagori pengetahuan terbanyak katagori baik. Responden yang tidak pernah memperoleh informasi tentang POP katagori pengetahuan terbanyak katagori cukup Bidang politik dan pemerintahan katagori pengetahuan terbanyak katagori baik. Bidang pelajar katagori pengetahuan terbanyak katagori baik. Bidang pekerjaan lainnya katagori pengetahuan terbanyak katagori cukup. Berdasarkan sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Mira Pratiwi KY, Mega Putra IG. Pelvic Organ Prolaps. *E-Jurnal Medika Udayana*, 2013; 2(4):709-36.
- Megadhana, W. Upaya Pencegahan Prolaps Organ Panggul. *E-Journal Obstetric & Gynecology Udayana*, 2015;4(1): 1-40.
- Prolaps Organ Panggul. *IGUA (International Urogynecological Association)* [brochure]. 2011. Denpasar: Author
- Dunivan GC, Cichowski SB, Komesu YM, Fairchild PS, Anger JT, Rogers RG. Ethnicity and variations of pelvic organ prolapse bother. *International urogynecology journal*, 2014; 25(1): 53-59.

5. Tehrani, FR, Hashemi S, Simbar M, Shiva N. Screening of the pelvic organ prolapse without a physical examination;(a community-based study). *BMC women's health*. 2011; 11(1): 48.
6. Siregar, Nurhasidan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Prolapsus Uteri Di Rumah Sakit Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh Tahun [thesis]. Aceh: U'Budiyah Banda Aceh.2013.
7. Kushtagi P. Pelvic Organ Prolapse. *Essentials of Gynaecology*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers, p. 2011: 213-27.
8. Dällenbach P. To mesh or not to mesh: a review of pelvic organ reconstructive surgery. *International journal of women's health*. 2015; 7: 331-43.
9. Hagen S, Stark D, Glazener C, Dickson S, Barry S, Elders A, Wilson D. Individualised pelvic floor muscle training in women with pelvic organ prolapse (POPPY): a multicentre randomised controlled trial. *The Lancet*, 2014; 383:796-806.
10. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012; 289-301.
11. Machfoedz, I. 2009. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya.
12. Wawan A. dan Dewi M. 2010. Buku Panduan Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution